

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gigi dan mulut merupakan bagian tubuh yang memiliki peranan penting dalam menunjang kesehatan manusia. Gangguan atau penyakit yang terjadi pada kedua organ tersebut dapat berpengaruh terhadap kondisi kesehatan secara keseluruhan dan berpotensi menimbulkan gangguan pada organ tubuh lainnya. Gigi berfungsi sebagai bagian dari sistem pengunyahan yang berperan dalam proses awal pencernaan, sehingga secara tidak langsung turut memengaruhi status kesehatan seseorang. Sementara itu, rongga mulut menjadi lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan bakteri karena memiliki kondisi suhu dan kelembapan yang sesuai. Selain itu, adanya fisur atau celah pada permukaan gigi dapat menyebabkan sisa makanan mudah tertahan dan menjadi tempat berkembangnya bakteri.

Penyakit gigi dan mulut dapat dikenali melalui berbagai tanda dan gejala yang menyertainya. Meskipun kasus yang berujung pada kematian relatif jarang, infeksi atau penyakit pada gigi dan mulut dalam kondisi tertentu dapat menimbulkan komplikasi yang serius. Di Indonesia, masalah kesehatan gigi dan mulut termasuk salah satu keluhan kesehatan yang banyak dialami oleh masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesadaran serta perilaku masyarakat dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut masih perlu ditingkatkan. Hal ini tercermin dari tingginya prevalensi karies gigi dan berbagai penyakit rongga mulut yang masih menjadi permasalahan kesehatan di Indonesia (Darsin, D. A. K., & Sesunan et al., 2022).

Plak merupakan salah satu faktor lokal yang berperan penting dalam terjadinya penyakit gigi dan mulut, terutama karies gigi dan gingivitis. Selain plak dan mikroorganisme, makanan juga menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi perkembangan karies, bersama dengan faktor gigi dan waktu. Makanan kariogenik adalah makanan yang mengandung karbohidrat yang dapat difermentasi oleh bakteri sehingga menghasilkan asam dan menyebabkan penurunan pH plak hingga mencapai sekitar 5,5 atau lebih rendah, yang selanjutnya dapat memicu proses karies. Karbohidrat yang dapat difermentasi terlebih dahulu mengalami proses hidrolisis oleh enzim amilase dalam saliva, kemudian hasil penguraiannya dimetabolisme oleh bakteri. Oleh karena itu, karbohidrat merupakan salah satu komponen makanan yang paling berperan dalam perkembangan karies dan memiliki sifat kariogenik.

Gula sederhana, terutama sukrosa dan glukosa, memiliki potensi tinggi dalam memicu terjadinya karies karena dapat menurunkan pH saliva secara cepat sehingga meningkatkan risiko demineralisasi jaringan keras gigi. Konsumsi gula secara berulang dan berlebihan dapat memperbesar kemungkinan terjadinya karies. (Ngatemi¹, Indrayati Fadjeri², Rini Widiyastuti³, 2022). (Ngatemi¹, Indrayati Fadjeri², Rini Widiyastuti³, 2022).

Keadaan gigi dan rongga mulut yang tidak sehat selain dapat menyebabkan keluhan penyakit gigi dan mulut lainnya, dan keluhan penyakit gigi dan mulut juga dapat menimbulkan bau mulut yang tidak sedap atau yang disebut halitosis. Halitosis dapat menghambat dan menyebabkan pengucilan social (Anny Shinta Meidina 1* , Sri Hidayati 2 , Ida Chairanna Mahirawatie³ 1, 2, 2023).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu indikator utama yang mencerminkan kondisi kesehatan umum, kesejahteraan, serta kualitas hidup seseorang⁶ . Berdasarkan definisi dari WHO, kesehatan gigi dan mulut adalah kondisi bebas dari penyakit maupun gangguan pada rongga mulut yang dapat menghambat fungsi sehari-hari seperti menggigit, mengunyah, berbicara, dan tersenyum. Oleh karena itu, menjaga kebersihan gigi dan mulut menjadi langkah penting dalam upaya meningkatkan kesehatan oral secara keseluruhan¹¹. Di Indonesia, kasus karies gigi masih banyak ditemukan dengan tingkat keparahan yang cukup tinggi, namun sayangnya seringkali kurang mendapat perhatian dari masyarakat (Alifa Winna Zahra Himawan¹, Tamara Al Kautsar Sugiharto¹,2025).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data masalah yang telah dijelaskan, maka dapat disusun satu permasalahan yaitu “Bagaimana prosedur klinis tindakan penambalan dilakukan untuk mengatasi karies email pada gigi 85 An F?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum :

Untuk melakukan perawatan penambalan karies mencapai email pada pasien An. F di Klinik Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan.

2. Tujuan Khusus :

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien tentang perawatan karies gigi anak di klinik jurusan kesehatan gigi.
- b. Untuk mendeskripsikan prosedur klinis tindakan penambalan pada karies email gigi 84 An. F, mulai dari anamnesis, pemeriksaan objektif, diagnosis, pengangkatan jaringan karies, aplikasi bahan penambalan GIC, hingga finishing dan pemolesan.
- c. Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pasien tentang waktu dan teknik menyikat gigi yang baik dan benar melalui penyuluhan.

D. Manfaat**1. Bagi Penulis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pencegahan karies gigi dan sehingga penanganan pencegahan karies gigi bisa dilakukan lebih awal. Karena karies gigi dapat menyebabkan kehilangan daya kunyah dan terganggunya pencernaan, yang menyebabkan pertumbuhan kurang maksimal.

2. Bagi Pasien

Pasien dapat meningkatkan kesadaran diri tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mencegah karies gigi.

E. Batasan Masalah

Laporan kasus ini hanya akan membahas tentang karies gigi dan membahas tentang penanganan karies gigi pada pasien An. F Berdasarkan hasil pemeriksaan klinis dan informasi yang diperoleh melalui wawancara terkait kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut.